

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan semakin pesat dengan adanya berbagai faktor. Salah satunya perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan cara berinvestasi. Investasi dapat dilakukan di pasar modal. Bagi perusahaan pasar modal merupakan sarana dalam memperoleh pendanaan dari luar, sehingga dapat menjadi pendukung keberlangsungan perekonomian perusahaan dengan memperoleh tambahan modal dari luar atau masyarakat. Bagi investor, investasi dalam suatu perusahaan yang dipilih diharapkan mampu memberikan pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang ditanggung oleh investor (Supriantikasari & Utami, 2019).

Pasar modal atau yang bisa disebut dengan pasar saham pada perusahaan dari tahun ke tahun makin banyak peningkatan. Namun, pertumbuhan perusahaan di Indonesia tidak sejalan dengan peningkatan harga saham yang terjadi. Hal tersebut dapat disebabkan oleh harga saham di pasar modal yang cenderung berubah-ubah di kala waktu tertentu. Harga saham bisa dikatakan sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan (Linanda & Afriyenis, 2018). Harga saham akan semakin tinggi apabila kinerja perusahaan *go public* meningkat. Di bursa efek kenaikan harga saham mempengaruhi tingkat apresiasi pasar dan sebaliknya ketika kinerja perusahaan buruk akan diikuti dengan penurunan harga saham di pasar modal. Maka dari itu argumentasi perubahan harga saham yang relevan dijadikan dasar penilaian nilai perusahaan

yang *go public*.

Pada tabel 1.1 Terdapat 14 perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sektor pelayanan kesehatan periode 2018-2022.

Tabel 1. 1 Perusahaan Sektor Pelayanan Kesehatan Masyarakat yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

KODE EMITEN	Nama Perusahaan	Tahun Masuk Terdaftar Di BEI
MERK	PT Merck Indonesia Tbk.	23-Jul-81
KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.	30-Jul-91
TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk.	17-Jun-94
DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk.	11-Nov-94
INAF	PT Indofarma Tbk.	17-Apr-01
KAEF	PT Kimia Farma Tbk.	04-Jul-01
PYFA	PT Pyridam Farma Tbk.	16-Okt-01
MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	24-Mar-15
SAME	PT Sarana Meditama Metropolitan Tbk.	11-Jan-13
SRAJ	PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	11-Apr-11
PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk.	07-Des-16
SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk.	12-Sep-13
SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18-Des-13
SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk.	08-Jun-90

Sumber:idx.co.id, data diolah 2023

Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Objek peneliti yang dipilih adalah perusahaan sektor pelayanan kesehatan. Penggunaan sektor pelayanan kesehatan dalam hal ini berkaitan erat dengan permasalahan kesehatan yang terjadi seperti ketersediaan obat-obatan dan alat kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat terutama kondisi pra Covid-19, masa Covid-19, dan pasca Covid-19. Seiring bertambahnya tahun, harga kebutuhan alat kesehatan dan obat-obatan bertambah pesat, karena pertumbuhan penduduk Indonesia yang semakin tinggi akan semakin tinggi pula nilai permintaan terhadap alat kesehatan dan obat-obatan. Pertumbuhan

perekonomian sektor kesehatan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan pelayanan kesehatan. Hal tersebut berimbas pada perubahan terhadap harga saham perusahaan sektor kesehatan pada masa pandemi. Namun, dari 14 perusahaan terdapat satu perusahaan pada periode tersebut telah memberhentikan penjualan sahamnya yakni PT. Organon Pharma Indonesia (SCPI). Perusahaan tersebut berhenti memperjual dan belikan sahamnya sejak tahun 2013. Jadi, pada periode 2018-2022 perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022 menjadi 13 perusahaan.

Tabel 1. 2 Daftar Harga saham Perusahaan Sektor Pelayanan Kesehatan Masyarakat yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Kode Emiten	Harga Saham					Peningkatan dan Penurunan (%)			
	2018	2019	2020	2021	2022	2018 - 2019	2019 - 2020	2020 - 2021	2021 - 2022
MERK	4.000	1.740	3.170	4.010	4.522	-57%	82%	26%	13%
KLBF	1.520	1.200	1.570	1.610	2.100	-21%	31%	3%	30%
TSPC	1.810	965	1.480	1.475	1.405	-47%	53%	0%	-5%
DVLA	2.020	2.100	2.370	2.750	1.970	4%	13%	16%	-28%
INAF	5.475	1.080	2.460	1.630	715	-80%	128%	-34%	-56%
KAEF	3.570	1.310	2.560	1.740	925	-63%	95%	-32%	-47%
PYFA	185	181	930	1.000	805	-2%	414%	8%	-20%
MIKA	1.930	2.150	2.630	2.170	2.930	11%	22%	-17%	35%
SAME	565	135	440	448	298	-76%	226%	2%	-33%
SRAJ	210	196	200	220	650	-7%	2%	10%	195%
PRDA	2.900	2.950	4.000	8.000	5.875	2%	36%	100%	-27%
SILO	475	750	607	1.003	1.515	58%	-19%	65%	51%
SIDO	501	580	779	1.020	870	16%	34%	31%	-15%
Rata-Rata	1.935	1.180	1.784	2.083	1.891	-39%	51%	17%	-9%

Sumber: idx.co.id, data diolah 2023

Pada tahun 2018-2022, pergeseran harga saham perusahaan sektor pelayanan kesehatan menunjukkan adanya perubahan fluktuatif, yang dimana tahun 2018 – 2019 harga saham cenderung mengalami penurunan dengan rata-

rata -39%. Namun, jika dilihat pada tahun selanjutnya mulai dari tahun 2019 – 2020, terjadi kenaikan harga saham mencapai rata-rata 51%. Akan tetapi, pada tahun 2020-2022 harga saham mengalami penurunan secara menerus mencapai titik terendah rata-rata sebesar -9%. Adanya pergeseran harga saham inilah menjadi sinyal bagi para investor. Menurut Ingracia, Wijayanto, & Saryadi (2022), dengan terjadinya pergeseran harga saham menjadi sinyal untuk menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang akan berkembang secara baik dikemudian hari. Kinerja saham yang cenderung baik pada sektor pelayanan kesehatan adalah harga saham milik PT Merck Indonesia Tbk dikarenakan tahun 2019-2022 harga saham cenderung meningkat dengan harga yang stabil walaupun pada tahun 2018-2019 sempat menurun. Sedangkan kinerja harga saham yang cenderung kurang baik adalah milik PT Kimia Farma Tbk dan PT Indofarma Tbk dikarenakan harga saham cenderung tidak stabil walaupun sempat naik pada tahun 2020 namun pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan.

Menurut Lukman Hakim, *Analisis Reliance* Sekuritas, penurunan saham farmasi diiringi dengan kasus Covid yang mulai menurun sehingga dengan kondisi kesehatan yang sudah mulai pulih membuat beberapa perusahaan farmasi mengalami penurunan kinerja di tahun 2022. Selain itu, terdapat tekanan yang masih dirasa perusahaan farmasi karena sisa akhir tahun 2022 masih menghadapi kenaikan harga bahan baku. Kendati demikian, saat ini emiten farmasi dinilai masih menarik. Para investor dapat memperhatikan perkembangan saham sektor farmasi diikuti dengan kinerja saham tersebut (Soernarso & Laoli, 2022).

Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan sektor

pelayanan kesehatan pada periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Terjadinya fluktuasi tersebut dapat dipengaruhi seperti kondisi perusahaan atau kinerja emiten tersebut (Sukartaatmadja, Khim, & Lestari, 2023). Hal ini akan berdampak terhadap minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan.

Penilaian harga saham adalah hal yang mendasar bagi investor dalam akan melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2012), dalam penelitian Rahmadewi dan Abundanti (2018), terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam menganalisis saham yaitu metode fundamental dan teknikal. Metode fundamental merupakan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait dengan kondisi ekonomi atau industri suatu perusahaan yang berhubungan dengan keuangan dan manajemen. Sedangkan metode teknikal merupakan teknik menganalisis dengan menggunakan data saham dalam menentukan nilai saham. Metode fundamental dikategorikan sebagai pengaruh terhadap harga saham. Faktor fundamental bisa dilihat dari analisis rasio keuangan (Silalahi, Sinaga, & Purba, 2022)

Rasio keuangan berasal laporan keuangan yang ada di perusahaan. Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam komponen laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain dalam beberapa periode tertentu. Adapun terdapat tujuan dalam analisis rasio keuangan adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer keuangan yang dapat diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan (Wardiyah, 2017). Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan,

perusahaan secara periodik menyusun laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada stakeholder atau pemegang kepentingan ataupun kepada calon investor (Rahmawardani & Muslichah, 2020). Bagi para investor laporan keuangan merupakan sinyal propek kondisi keuangan perusahaan dalam menentukan perusahaan mana yang akan dipilih dalam berinvestasi. Jenis-jenis rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2019), rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghitung total utang yang dimiliki. Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Struktur modal dapat diartikan perbandingan utang jangka panjang dengan modal yang dimiliki (Ardiansyah, Yusuf, & Martika, 2020). Menurut Silalahi (2022), struktur modal dapat berpengaruh pada posisi *financial* perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Posisi finansial tersebut apabila perusahaan terlalu besar untuk menggunakan utang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan dapat semakin besar yang akan meningkatkan risiko finansial dimana perusahaan tidak dapat membayar beban Bunga. Indikator pengukuran untuk memproksikan struktur modal pada penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Kasmir (2019), *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan total utang perusahaan dengan modal.

Menurut teori *pecking order*, teori ini memberikan gambaran pendanaan

yang dilakukan suatu perusahaan dengan menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal luar. Selain itu, teori *pecking order* juga menjelaskan informasi asimetris antara manajer dan investor tentang situasi internal perusahaan mengenai keputusan struktur modal. Ketika suatu perusahaan mempunyai tingkat laba tinggi maka cenderung memiliki biaya utang yang lebih rendah karena investasi keuangannya lebih banyak menggunakan dana internal. *Debt to Equity Ratio* (DER) bisa dikatakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utang dengan modal yang dimiliki. Oleh sebab itu, kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai sebagai pertimbangan seorang investor untuk menentukan saham pilihan.

Berdasarkan hasil penelitian Hardini & Mildawati (2020) dan Akbar (2021), struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Sedangkan Khmely (2021), Bayu & Nursito (2021), dan Silalahi (2022) dalam penelitiannya memberikan pernyataan sebaliknya bahwa hasil penelitian terhadap struktur modal berpengaruh signifikan dan positif sehingga dapat menggambarkan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Tabel 1. 3 Research Gap Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Peneliti dan tahun	Signifikasi		Arah Pengaruh	
	Signifikan	Tidak Signifikan	Positif	Negatif
Adelia & Titik (2021)		YA		YA
Khmely et al. (2021)	YA			
Irham Akbar (2021)		YA		YA
Bayu & Nursito (2021)	YA		YA	
Esli Silalahi (2022)	YA		YA	

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah tingkat pengembalian terhadap aset yang dimiliki perusahaan sehingga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, dan kas (Ridha, Nurhayati, & Fariz, 2019). Dalam teori sinyal, peningkatan keuntungan yang diperoleh dari perusahaan bisa mendaikan sinyal positif bagi calon investor untuk berinvestasi.

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang efisien dari aset yang digunakan (Kasmir, 2019). *Return on asset* yang besar menandakan kemampuan perusahaan dapat mengelola aset dengan baik dan efektif dalam menghasilkan laba. Hal ini akan membuat penilaian positif bagi investor terhadap perusahaan terhadap pengelolaan keuangan yang baik dan efektif dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian Ni Komang & Gede (2021) memberikan hasil ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena laba yang semakin meningkat, hasil ini sejalan dengan penelitian Fransiskus (2020). Sedangkan hasil penelitian Bayu & Nursito (2021) memberikan hasil bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham karena pada penelitiannya terhadap perusahaan otomotif tidak dapat menghasilkan keuntungan bagi investor, hasil ini sejalan dengan penelitian Hasibuan (2020).

Tabel 1. 4 Research Gap Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Peneliti dan tahun	Signifikasi		Arah Pengaruh	
	Signifikan	Tidak Signifikan	Positif	Negatif
Ni Komang & Gede (2021)	YA		YA	
Fransiskus et al.(2020)	YA		YA	
Barlet Hasibuan (2020)		YA		YA
Bayu & Nursito (2021)		YA		

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Silalahi, 2022). Perbandingan tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar didalam satu laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui tingkat likuiditasnya.

Current Ratio (CR) menurut Kasmir (2019) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek serta membiayai kegiatan operasional. Kegiatan operasional yang baik akan menunjukkan penilaian yang baik terhadap calon investor. Hal ini tentunya menjadikan sinyal yang baik untuk calon investor untuk menanamkan modal di suatu perusahaan.

Hasil Studi penelitian Nobita & Endang (2019) dan Pande & Nyoman (2018) memberikan hasil CR tidak berpengaruh terhadap harga saham karena investor tidak melihat CR sebagai keputusan dalam membeli saham perusahaan, hasil tersebut sejalan dengan penelitian Franciskus at el. (2020). Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Silalahi (2020) yang menyatakan bahwa CR memiliki pengaruh positif signifikan karena semakin tinggi likuiditas

yang dimiliki perusahaan, maka investor tidak perlu memikirkan modal yang ditanam perusahaan akan memberikan keuntungan atau tidak.

Tabel 1. 5 Research Gap Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Peneliti dan tahun	Signifikasi		Arah Pengaruh	
	Signifikan	Tidak Signifikan	Positif	Negatif
Fransiskus at el. (2020)		YA		YA
Novita & Endang (2019)		YA		
Pande & Nyoman (2018)		YA		
Eslil Silalahi (2022)	YA		YA	

Penelitian terkait Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas telah banyak dilakukan, mengingat pentingnya kemampuan perusahaan dalam pengelolaan sumber dana perusahaan yang akan berpengaruh terhadap harga saham dengan seiring fenomena yang telah terjadi. Namun hasil peneliti-peneliti terdahulu masih terdapat *research gap* dengan peneliti lain. Perbedaan peneliti yang ada mendorong peneliti untuk menguji kembali dalam menemukan kejelasan terkait objek yang akan diteliti. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian mengenai **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pelayanan Kesehatan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.”**

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang terjadi karena adanya pergeseran harga saham perusahaan sektor pelayanan kesehatan menunjukkan adanya perubahan fluktuatif. Terjadinya fluktuasi tersebut dapat dipengaruhi seperti kondisi perusahaan atau kinerja emiten tersebut. Hal ini akan berdampak terhadap minat investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan.

Harga saham bisa dikatakan sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan (Linanda & Afriyenis, 2018). Semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam mengelola keuangan perusahaan semakin maka semakin besar tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modal, semakin banyak investor menanamkan modal maka semakin tinggi harga saham di perusahaan. Para investor dapat memperhatikan perkembangan saham sektor pelayanan kesehatan diikuti dengan kinerja saham. Terjadinya perkembangan saham yang terjadi dapat dipengaruhi seperti kondisi perusahaan atau kinerja emiten tersebut. Selain itu, masih banyak ditemukan *research gap* pada penelitian Adelia dan Titik (2021), Akbar (2021), Bayu dan Nursito (2021), Silalahi (2022), Ni Komang dan Gede (2021), Fransiskus (2020), Hasibuan (2020), Supriantikasari dan Utami (2019) sehingga masih perlu diteliti untuk penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR) terhadap penurunan dan peningkatan harga saham pada 13 Perusahaan sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI. Dengan demikian, dapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2018 – 2022?
2. Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2018 - 2022?
3. Apakah Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

pada perusahaan sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI pada periode 2018 – 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI pada Periode 2018 – 2022
2. Mengetahui pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI pada Periode 2018 – 2022
3. Mengetahui pengaruh Likuiditas (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pelayanan kesehatan yang terdaftar di BEI pada Periode 2018 – 2022

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu di bidang keuangan mengenai struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan bagi

perusahaan dalam membuat keputusan pendanaan yang tepat agar mampu mengoptimalkan kinerja keuangan dan harga saham.

3. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi yang mendukung penelitian selanjutnya berkaitan dengan struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan harga saham.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran.